

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia kini tengah dihadapkan pada sebuah kompetisi dunia kerja yang semakin luas dan berat. Seiring dengan terjadinya hal tersebut, guna mengimbangnya maka diperlukan persiapan sumber daya manusianya yang berkualitas, khususnya sumber daya manusia yang berasal dari golongan generasi muda. Generasi muda diharapkan mampu bersaing bukan hanya dalam segi kualitas sumber daya manusia, namun juga mampu bersaing di bidang teknologi dengan bekal keahlian dan ketrampilan profesional dibidangnya masing-masing<sup>1</sup>.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar generasi muda dapat berkalah di dunia global adalah melalui sektor pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bentuk dari perwujudan seni dan budaya manusia yang dinamis dan penuh akan syarat perkembangan, oleh karena itulah perubahan atau perkembangan pendidikan memang diharuskan sejalan dengan perubahan dari budaya kehidupan. Pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan sumber daya manusianya, baik dalam segi aspek spiritual, intelektual ataupun kemampuan profesional, terkhususnya dikaitkan dengan tuntutan untuk pembangunan bangsa. Melalui dunia pendidikan individu akan dapat terbantu dalam hal segi bekal diri menghadapi dunia masyarakat setelah individu lulus nanti, salah satunya seperti lulusan dari perguruan tinggi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Eko Agus Setiawan dan Sri Muliati Abdullah."Hubungan antara *hardiness* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir universitas mercu buana Yogyakarta". Universitas Mercubuana Yogyakarta, hal 2.

<sup>2</sup>Insiyah farihati, dkk. "Kedisiplinan, kemandirian, dan kesiapan kerja (*employability*): Literature review", Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2019, hal 384-385.

Sektor jenjang pendidikan perguruan tinggi akan sangat membantu individu dalam segi pengetahuan dan kompetensi yang lebih spesifik. Seperti contoh, si A tidak bisa mendapatkan pengetahuan hukum yang mendetail saat di SMA. Namun, ketika individu memilih untuk jurusan hukum di universitas, maka individu tersebut akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang pekerjaan di masa depannya, seperti notaris, jaksa, pengacara, dan lain sebagainya. Jadi pendidikan perguruan tinggi memberikan kekhususan dalam ilmu dan kompetensi yang tidak bisa individu peroleh di jenjang-jenjang sebelumnya.<sup>3</sup>

Selain itu, mahasiswa pada tugas perkembangannya memasuki fase masa dewasa awal. Menurut Dariyo, Individu yang tergolong dewasa awal ialah yang berusia 20-40 tahun. Individu memiliki peran dan tanggung jawab yang semakin besar, individu tidak lagi bergantung secara ekonomis, sosiologis ataupun fisiologis pada orangtuanya.<sup>4</sup> Semakin dewasa individu maka akan semakin besar tanggung jawab yang individu harus di emban. Seperti pernyataan diatas didapatkan jika dewasa awal merupakan kemandirian individu dari orang tuanya, salah satunya yaitu dalam hal ekonomi. Berbekal dengan teori tersebut selaras dengan kondisi mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2018 yang sudah berada pada jenjang akhir masa studinya. Rata-rata mahasiswa angkatan 2018 juga sudah berada pada semester 8 dan mahasiswa sudah tertuju pada tugas akhir. Berdasarkan hasil penelitian oleh Sinndy Fitriani Sekar Wijayanti, mendapatkan temuan bahwa semester 8 memiliki kesiapan kerja yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa semester 4 dan 6. Lebih rendahnya tingkat kesiapan kerja semester 8 dibandingkan dengan semester 6 dan 4 dipicu oleh situasi semester 8 yang akan menghadapi kelulusan dan sedang mempersiapkan kelulusannya, fokus

---

<sup>3</sup>Wurianalya maria Novenanty, *peran universitas dalam pengembangan potensi mahasiswa*, diakses dari <https://unpar.ac.id/peran-universitas-dalam-pengembangan-potensi-mahasiswa/>, diakses dari website Universitas Katolik Parahyangan.

<sup>4</sup>Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. (Jakarta : Gramedia pustaka, 2003), hal.47

mahasiswa tertuju pada tugas akhir dibandingkan dengan dunia kerja.<sup>5</sup> Tentunya mahasiswa semester 8 berada pada kesiapan kerjanya sebelum lulus di perguruan tinggi.

Menurut Muyasaroh, Ngadiman dan Hamidi, kesiapan kerja diartikan sebagai keseluruhan kondisi individu seperti kematangan fisik, mental dan pengalaman juga adanya kemauan dalam diri untuk melaksanakan suatu bentuk pekerjaan atau kegiatan.<sup>6</sup>

Sedangkan Menurut Brady, kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, namun juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan.<sup>7</sup>

Kesiapan kerja pada dasarnya merupakan kondisi kesiapan individu sebelum memulai masuk kedalam dunia kerja. Kesiapan kerja dapat di bangun disaat individu mulai memasuki pendidikan di perguruan tinggi. Dimana individu diharuskan mulai menimbang diri untuk memilih jurusan yang sesuai dengan minat bakatnya untuk memilih prospek ranah kerjanya nanti. Minat dan bakat akan berpengaruh terhadap kondisi individu dalam menikmati setiap proses pendidikannya di perguruan tinggi dan memilih karirnya nanti. Selain itu, menurut Effendi yang menyatakan bahwa keberhasilan lulusan perguruan tinggi dalam dunia karir ditentukan oleh dua faktor yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta *soft skill*. Penguasaan iptek menunjukkan bahwa mahasiswa sudah menguasai kemampuannya. Sedangkan *soft skill* diperlukan agar mahasiswa dapat memahami tuntutan dalam dunia kerja. Lebih lanjut lagi Elfindri menyatakan bahwa *soft skill* merupakan semua sifat yang

---

<sup>5</sup> Shinndy Fitriani Sekar Wijayanti, "Pengaruh modal psikologis, kompetensi karir dan dukungan social terhadap kesiapan kerja", Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta., hal 97.

<sup>6</sup>Dede Yuwanto, dkk "hubungan efikasi diri dengan kesiapan pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi", program studi psikologi fakultas kedokteran universitas lambung mangkurat, hal 1.

<sup>7</sup>Robert, B., *Work Readiness Inventory Administrator Guid*, (Jurnal JIST work, 2009), hal 2

menyebabkan berfungsinya *hard skill*. *Soft skill* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skill*.<sup>8</sup> Disaat mahasiswa sudah menguasai kedua jenis faktor tersebut yang dapat di dapatkan didalam perguruan tinggi, maka mahasiswa akan dapat mempersiapkan kesiapan kerjanya dengan baik, dan disaat mahasiswa sudah menjadi lulusan, maka mahasiswa sudah berkompeten untuk memasuki dunia kerja.

Selanjutnya, sehubungan dengan adanya tuntutan dunia kerja akan penguasaan sejumlah kompetensi kerja, maka kesiapan kerja lulusan menjadi penting. Dikarenakan dengan adanya kesiapan kerja yang memadai, maka seorang lulusan akan dapat menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan yang berarti, dan individupun akan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Namun, jika individu tidak cukup dalam bekal persiapan dunia kerjanya nanti, maka individupun akan tergeser dengan individu lain. Hal itupun juga didukung oleh pernyataan Wall, yang mengatakan bahwa kesiapan kerja yang memadai atau matang nantinya akan memperlihatkan sikap kerja yang baik dari individu yang nanti hendak melamar sebuah pekerjaan sekaligus juga mempengaruhi mahasiswa dalam melamar sebuah pekerjaan.<sup>9</sup>

Terlebih pula, banyaknya persaingan kompetensi antar jenjang setiap lulusan kini semakin ketat dan gencar-gencarnya untuk mencoba mendapatkan pekerjaan. Sulitnya persaingan masuk ke dalam dunia kerja di indonesia saat ini sudah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh riset, teknologi dan pendidikan tinggi pada tahun 2019. Dengan hasil yang mencatat bahwa sekitar 8,89% dari total 7 juta pengangguran di indonesia adalah sarjana. Sedangkan pada tahun 2017, dapat diketahui bahwa hanya ada sebanyak 17,5% jumlah tenaga kerja lulusan perguruan tinggi. Angka

---

<sup>8</sup> Effendi dan Elfindri dalam jurnal Maya Zunita dkk, "Analisis kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir", jurnal : Universitas Lampung, hal. 9.

<sup>9</sup> Anisa Rengganis, "Hubungan antara orientasi masa depan bidang pekerjaan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir" Universitas Pendidikan Indonesia, hal. 4

ini jauh lebih kecil daripada tenaga lulusan SMA/SMK sebesar 82% dan tenaga kerja lulusan SD sebesar 60%.<sup>10</sup>

Melalui hal tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran sarjana masih tinggi sedangkan jumlah tenaga kerja lulusan perguruan tinggi masih juga tergolong sedikit. Banyaknya lulusan perguruan tinggi di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah lapangan itu pekerjaan sendiri. Tak ayal membuat para lulusan sarjana tak tertampung dan mendapatkan pekerjaan yang di inginkan, di karenakan lulusan perguruan tinggi akan terus ada setiap tahun dan kompetisi dunia kerja juga akan semakin ketat pula. Sehubungan dengan itu, sebagai langkah awal dalam memasuki dunia kerja, mahasiswa dituntut lebih kreatif, inovatif, memiliki kompetensi, ketrampilan dan kepribadian yang baik, sebagai bekal kesiapan untuk bersaing dan memperoleh pekerjaan yang di inginkan.<sup>11</sup>

Namun, semua pengetahuan dan ketrampilan yang sudah diberikan kepada mahasiswa di perguruan tinggi tidak menuntut pasti mahasiswa tersebut siap dalam dunia kerja. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil survei yang sudah dilakukan oleh Rezki Suci Qamaria dan Fidia Astuti yang menemukan fakta bahwa mahasiswa masih bingung dan tidak memiliki gambaran perihal karir masa depannya nanti, meskipun para mahasiswa tersebut dalam masa studi yang sudah hampir selesai. Adapun mungkin sebab mahasiswa belum memiliki gambaran tentang masa depannya, yaitu karena kurangnya pengetahuan tentang pilihan karir yang sesuai dengan bidangnya, merasa

---

<sup>10</sup>Admin Fakultas psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *memasuki dunia kerja:apa persiapan yang harus dilakukan mahasiswa?*, diakses dari <http://psikologi.uinjkt.ac.id/memasuki-dunia-kerja-apa-persiapan-yang-harus-dilakukan-mahasiswa/>, pada tanggal 30 may 2020.

<sup>11</sup>Fajar Indah, Skripsi : “Hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir universitas islam negeri Maulana malik ibrahim malang” (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hal 22

kurang percaya diri dengan kemampuannya, kurangnya kesadaran diri dengan potensi dirinya, dan belum mengetahui bagaimana mempersiapkan diri untuk dunia kerja.<sup>12</sup>

Kondisi-kondisi yang terjadi dilapangan sering kali menghambat persiapan mahasiswa dalam mencapai karirnya. Dunia kerja yang sifatnya dinamis dan tidak dapat diprediksi bagaimana nantinya, membuat individu diharuskan cepat beradaptasi dan juga merencanakan adanya kemungkinan-kemungkinan tantangan yang akan muncul didepan. Sebelum itu, agar mahasiswa dapat mengatasi dan merasa yakin dapat mencapai karir yang baik di sela-sela hambatan yang mungkin terjadi, maka mungkin diperlukan kepribadian yang tangguh dalam diri seorang mahasiswa, kepribadian ini dapat disebut dengan *hardiness*. Kobasa, Maddi dan Kahn, mendefinisikan kepribadian *hardiness* sebagai adalah suatu bentuk konstelasi karakteristik dari kepribadian yang memiliki fungsi sebagai bentuk sumber daya perlawanan dalam menghadapi suatu peristiwa dalam kehidupan yang penuh dengan tekanan.<sup>13</sup>

Menurut Kobasa, individu yang memiliki kepribadian *hardiness* dikategorikan akan lebih mampu menahan stressor yang bersifat negatif di dalam kehidupannya, dan individu tersebut tidak akan mengalami jatuh sakit. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki kepribadian *hardiness* menganggap bahwa sebuah bentuk perubahan dalam kehidupannya adalah sesuatu yang wajar atau umum dan akhirnya individu tersebut tidak akan mengalami stress. Melalui *hardiness*, Kobasa menyatakan bahwa mahasiswa akan merasa yakin dengan kemampuan dirinya, sehingga individu akan dapat mendorong diri sendiri untuk lebih bekerja keras dan menikmati setiap proses dalam mencapai karir yang diinginkannya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Rezki Suci Qamaria dan Fidia Astuti, "Mengadopsi Pendekatan Pemrosesan Informasi Kognitif untuk Meningkatkan Kematangan karir siswa", jurnal cakarawala pendidikan, No. 3, hal. 593.

<sup>13</sup>Pallabi Mund, "kobasa concept of *hardiness* (A study eith reference to the 3cs)", international research journal of engineering, IT & scientific research, Vol.2, No.1. Doctorat Program, Department of Business Administration, Utkal University, 2016, hal 35.

<sup>14</sup>Ibid, hal 35-36.

Penelitian *hardiness* pada mahasiswa perlu dilakukan, dikarenakan jika mahasiswa memiliki *hardiness* yang tinggi maka individu akan mampu menyelesaikan permasalahan dikehidupannya nanti salah satunya mengenai kesiapan kerja. Khususnya mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018, yang mana mahasiswa angkatan 2018 rata-rata sudah berada pada jenjang akhir kuliah, sehingga tidak lama lagi mahasiswa akan lulus dan perlu adanya persiapan kerja sebelum memulai ke dunia karir. Saat mahasiswa memiliki kontrol akan keterlibatan terhadap stressor di sekitarnya, misalnya saat mahasiswa bingung akan pemilihan karir nantinya, mahasiswa yang memiliki *hardiness* yang baik akan dapat menyelesaikan permasalahannya tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan wawancara peneliti kepada seorang mahasiswa, peneliti menanyakan tentang bagaimana gambaran dirinya terkait persiapan dunia kerjanya. Mahasiswa berinisial AN (22 th) di IAIN Kediri mengatakan bahwa dirinya merasa kurang yakin dengan kemampuannya, walaupun AN sudah dibekali pengetahuan dan ketrampilan dari kampusnya, AN masih merasa bingung dengan apa yang dilakukannya dikemudian hari saat AN lulus nanti.<sup>15</sup>

Selanjutnya responden dengan inisial SU (23th) yang sudah merasa siap kerja saat SU lulus nanti, namun dalam diri SU ada sedikit kecemasan didalamnya, SU merasa *insecure* terhadap lulusan perguruan tinggi negeri lain. SU merasa sedikit ada rasa kurang kepercayaan diri dikarenakan selain SU pastinya ada lulusan sarjana lain yang mencari pekerjaan yang sama dengan SU. Sikap-sikap dari pernyataan mahasiswa itulah yang tanpa sadar membuat diri mahasiswa sendiri menjadi pesimis hingga dapat merusak karir yang hendak dicapainya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara kepada mahasiswi Psikologi Islam IAIN Kediri pada tanggal 31 Maret 2021 di kampus 4 ushuluddin dan dakwah jam 10.00 pagi

<sup>16</sup> Wawancara kepada Mahasiswi Psikologi Islam IAIN Kediri pada tanggal 31 Maret 2021 di kampus 4 ushuluddin dan dakwah jam 12.00 siang

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada mahasiswa IAIN Kediri, pada dasarnya sikap yang pesimis pada mahasiswa tersebut justru akan berdampak negatif terhadap apa yang hendak mahasiswa lakukan nantinya. Mahasiswa memerlukan yang namanya keyakinan diri terhadap dirinya sendiri, dikarenakan salah satu *support* yang utama adalah bagaimana individu meyakinkan dirinya agar dapat melakukan suatu hal dengan baik di masa mendatang, salah satunya dalam hal persiapan kerja.

Pada dasarnya keyakinan diri atau efikasi diri juga merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam persiapan kerjanya nanti. Berdasarkan penelitian oleh Dede Yuwanto dkk tentang “hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi” dengan hasil dari penelitian tersebut bahwa efikasi diri berdampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa, artinya semakin tinggi efikasi diri maka kesiapan kerja mahasiswa juga akan tinggi. Jika individu sudah memiliki efikasi diri yang rendah, maka persiapan kerjanya nanti juga akan rendah.<sup>17</sup> Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki sebuah kesadaran mengenai seberapa besar kemampuan dirinya dalam menghadapi dunia kerja. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mengisi tantangan hidup dengan kecemasan yang lebih besar daripada orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi.<sup>18</sup>

Selain mahasiswa kurang memiliki efikasi diri, dalam wawancara yang sudah peneliti lakukan terhadap responden berinisial SU (23) yang menyebutkan bahwa SU mengalami kondisi *insecure* terhadap orang lain. Kondisi *insecure* pada mahasiswa akan membuat sisi negatif pada dirinya akan menjadi penghalang dalam hal kesiapan kerja. Berdasarkan penelitian oleh Cut Sriwahyuni tentang “hubungan kepercayaan diri

---

<sup>17</sup>Dede Yuwanto, dkk, “Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi”, Program studi psikologi, fakultas kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, hal.3.

<sup>18</sup>Yosiana Nur Agusta, “Hubungan antara Orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Mulawarman, jurnal psikoborneo, Vo.2, No.3, Universitas Mulawarman Samarinda, 2014, hal 370.



terhadap kesiapan kerja mahasiswa bimbingan konseling islam angkatan tahun 2016 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Suska Pekanbaru Riau”, dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat kepercayaan diri dengan kesiapan menghadapi dunia kerja mahasiswa bimbingan konseling angkatan tahun 2016 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Suska Pekanbaru Riau.<sup>19</sup> Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang kuat terhadap kesiapan kerja, dengan kondisi SU yang memiliki *insecure* dalam dirinya, justru yang akan menjadi penghalang sekaligus akan mempengaruhinya dalam mencari sebuah pekerjaan.

Seperti permasalahan diatas, dapat dikatakan bahwa mahasiswa dari awal sudah memiliki pemikiran yang negatif terhadap dirinya sendiri, mahasiswa tersebut tidak memiliki keyakinan diri, dan *insecure* dalam dirinya. Padahal keyakinan diri juga merupakan hal awal dalam memulai suatu bentuk pekerjaan selanjutnya. Jika dari awal mahasiswa sudah menyerah terhadap hal yang bahkan belum dimulai, maka sikap tersebut akan merusak karir masa depannya nanti.

Oleh karena itulah, untuk mengatasi hal tersebut individu memerlukan sikap yang tangguh pada dirinya. Sikap tangguh yang dimaksudkan disini adalah, individu tidak memiliki rasa ketakutan akan suatu bentuk perubahan dalam kehidupan, individu tidak memiliki sikap negatif akan suatu perubahan dan hal yang baru dimasa depannya. Dalam dunia pendidikan, sikap tangguh disini bisa disebut dengan namanya *hardiness*. Berdasarkan penelitian oleh Eko Agus Setiawan dan Sri Muliati Abdullah tentang “hubungan antara *hardiness* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir

---

<sup>19</sup>Cut Sriwahyuni, skripsi : Hubungan kepercayaan diriterhadap kesiapan kerja mahasiswa bimbingan konseling islam angkatan tahun 2016 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Suska Pekanbaru Riau”, (Pekanbaru Riau : UIN SUSKA Pekanbaru Riau, 2021), hal.73

Universitas Mercubuan Yogyakarta”, dengan hasil penelitian didapatkan bahwa korelasi antara *hardiness* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa memiliki keterikatan yang signifikan, artinya semakin tinggi tingkat *hardiness* yang dimiliki maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja mahasiswa.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, akhirnya menjadi acuan peneliti dalam mengangkat tema tentang *hardiness* dan kesiapan kerja, dikarenakan dalam lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam diri mahasiswa yang berupa kurangnya rasa keyakinan diri dan kurangnya rasa kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, alasan peneliti memilih program studi Psikologi Islam dikarenakan Fakultas Ushuluddin dan dakwah merupakan fakultas tertua dan pertama di kampus IAIN Kediri, dan program studi Psikologi Islam IAIN Kediri memiliki jumlah mahasiswa yang lebih banyak dari pada program studi yang lain, ini membuktikan bahwa mahasiswa Psikologi Islam sudah memperhitungkan memiliki rencana tentang karir mereka dalam prospek kerja ranah Psikologi.

Berdasarkan permasalahan yang sudah ditemukan, akhirnya peneliti menarik sebuah judul tentang “Hubungan antara *hardiness* dengan kesiapan kerja mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018”.

---

<sup>20</sup>Eko Agus Setiawan dan Sri Muliati Abdullah, “Hubungan antara *hardiness* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir Universitas Mercubuan Yogyakarta”, Universitas Mercubuan Yogyakarta, hal 8.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan, untuk itulah kemudian diambil rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat *hardiness* pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2018?
2. Bagaimana tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2018?
3. Adakah hubungan antara *hardiness* dengan kesiapan kerja mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, dapat peneliti jabarkan tentang tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat *hardiness* pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2018?
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2018?
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara *hardiness* dengan kesiapan kerja mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2018?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu psikologi khususnya tentang kesiapan kerja dan *hardiness* pada mahasiswa. Peneliti mengharapkan konteks penelitian tentang psikologi ini dapat dikembangkan lagi dikarenakan tentunya masih banyak hal yang perlu dieksplor guna menambah pengetahuan dan keilmuwan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Instansi**

penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan sarana evaluasi mengenai *hardiness* dan kesiapan kerja khususnya pada mahasiswa, sehingga instansi dapat mampu mengatasi dan mempertimbangkan setiap mahasiswa jika terdapat mahasiswa yang memiliki kategori kesiapan kerja yang rendah

#### **b. Mahasiswa**

Dapat menjadi pengetahuan dan sarana evaluasi diri khususnya mengenai *hardiness* dan kesiapan kerja, sehingga mahasiswa mampu meningkatkan potensi yang ada pada dirinya

#### **c. Peneliti selanjutnya**

Sebagai sarana wawasan, referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian mengenai keragaman variabel yang hendak diteliti

## E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, teori menjadi sumber bagi pengajuan hipotesis. Menurut Sugiyono, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis itu sendiri menjadi kebenaran yang sifatnya sementara dapat diterima berdasarkan teori yang sudah melandasinya.<sup>21</sup>

Berdasarkan asumsi-asumsi penelitian sebagaimana diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara variabel *hardiness* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2018

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif antara variabel *hardiness* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2018

## F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini memuat tentang anggapan dasar yang digunakan sebagai pijakan berfikir dari sebuah penelitian yang hendak diteliti. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dasar asumsi bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel *hardiness* dengan kesiapan kerja mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2018. Asumsi ini memiliki arti bahwa jika *hardiness* mahasiswa tinggi maka kesiapan kerja mahasiswa juga akan tinggi, namun apabila *hardiness* mahasiswa rendah, maka kesiapan kerja juga akan rendah. Guna menentukan tingkat tinggi rendah nya antarvariabel tersebut, peneliti akan menggunakan skala psikologis yang di susun berdasarkan teori dari para tokoh.

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal 96

## G. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh *softkill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa program studi administrasi Politeknik Negeri Madiun.

Penulis : Netty Lisdiantini, Prasetyo Yekti Utomo, Yosi Afandi.

Hasil penelitian :

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa *softkill* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja, pengaruh *softkill* memiliki hasil yang positif artinya semakin tinggi *softkill* yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula persiapan kerja mahasiswa. Guna memenuhi aspek *softkill* diperlukan adanya pengembangan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, kejujuran dan juga adaptasi dalam materi perkuliahan. Kontribusi pengaruh *softkill* terhadap kesiapan kerja memiliki nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,358 atau 35,8% sedangkan 65,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu, sama-sama memiliki variabel penelitian kesiapan kerja dan subjek nya adalah mahasiswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu tersebut meneliti tentang pengaruh *softkill*, sedangkan penelitian ini meneliti tentang hubungan *hardiness*.

2. Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi

Penulis : Dede Yuwanto, Marina Dwi Mayangsari, Hemy Heryati Anward

Hasil penelitian :

---

<sup>22</sup>Netty Lisdiantini, dkk, "Pengaruh *softkill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa program studi administrasi bisnis Politeknik Negeri Madiun", Jurnal Epischeirisi, Vol.3, No.2, Politeknik Negeri Madiun , 2019, hal 7

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 subjek memiliki efikasi diri pada kategori sedang, dan 39 subjek berada pada efikasi tinggi, dari temuan data tersebut tidak ditemukan efikasi diri dalam kategori rendah. Sedangkan pada variabel kesiapan kerja, ditemukan 9 subjek berada pada kategori kesiapan kerja sedang, dan 40 subjek berada pada kesiapan kerja tinggi, dari temuan data tersebut juga tidak ditemukan mahasiswa dengan kesiapan kerja yang berkategori rendah.

Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan efikasi diri terhadap kesiapan kerja adalah positif, artinya semakin tinggi efikasi diri maka kesiapan kerja mahasiswa juga akan tinggi.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kesiapan kerja. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu tersebut menggunakan subjek mahasiswa yang mengerjakan skripsi, sedangkan kategori subjek penelitian ini yaitu mahasiswa Psikologi Islam satu angkatan 2018.

3. Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Mulawarman

Penulis : Yosina Nur Agusta

Hasil penelitian :

Hasil data menunjukkan bahwa terdapat hubungan orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Mulawarman Samarinda. Sumbangan efektif orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja sebesar 59,9 persen sedangkan sisanya 40,21 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

---

<sup>23</sup>Dede Yuwanto, dkk, "Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi", Universitas Lambung Mangkurat, hal.3.

Berdasarkan uji deskriptif dari variabel orientasi masa depan berada pada kategori sedang dikarenakan mahasiswa masih mencari minat pekerjaan yang diinginkan sekaligus mencari informasi tentang pekerjaan tersebut. Untuk kategori daya juang berada pada kategori sedang. Mahasiswa tidak mau mengambil resiko dan merasa puas dengan apa yang didapatkannya saat ini, mahasiswa juga tidak menambah pengetahuan untuk meningkatkan skillnya. Sedangkan pada variabel kesiapan kerja berada pada kategori sedang. Mahasiswa memiliki informasi cukup soal dunia kerja dan kemampuan di bidangnya, namun mahasiswa masih kurang percaya diri dalam menghadapi dunia pekerjaannya.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya penelitian terdahulu tersebut menggunakan tiga variabel dalam penelitiannya. Sedangkan penelitian ini hanya difokuskan pada dua variabel.

4. Hubungan antara orientasi masa depan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan vokasi sekolah tinggi X Yogyakarta

Penulis : Elisa Putri, Sri Muliati Abdullah

Hasil penelitian :

Hasil data menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa vokasi sekolah tinggi X Yogyakarta memiliki orientasi masa depan yang tinggi dengan persentase subjek 63% dan kesiapan kerja yang tinggi sebesar 67%. Berdasar koefisien determinasi orientasi masa depan memiliki kontribusi sebesar 44,5% terhadap kesiapan kerja dan sisanya 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor eksternal yang

---

<sup>24</sup>Yosina Nur Agusta, "Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Mulawarman", jurnal psikoborneo, Vo.2, No.3, Universitas Mulawarman Samarinda, 2014, hal 6.



dimiliki oleh mahasiswa (lingkungan keluarga, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sejawat, dan penghasilan).<sup>25</sup>

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu tersebut subjek penelitian bercirikan mahasiswa vokasi yang memiliki keahlian terapan, sedangkan subjek penelitian ini yaitu mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri.

5. Hubungan kepercayaan diriterhadap kesiapan kerja mahasiswa bimbingan konseling islam angkatan tahun 2016 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Suska Pekanbaru Riau

Penulis : Cut Sriwahyuni

Hasil penelitian :

Hasil data menunjukkan hasil korelasi sebesar 0,860 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000 dengan ketentuan nilai probabilitas sig. atau  $0,05 > 0,00$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya signifikansi yaitu ada hubungan yang kuat antara tingkat kepercayaan diri dengan kesiapan menghadapi dunia kerja mahasiswa bimbingan konseling angkatan tahun 2016 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Suska Pekanbaru Riau.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif, analisis data *product moment*. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian terdahulu tersebut menggunakan kepercayaan diri sedangkan penelitian ini *hardiness*.

---

<sup>25</sup>Elisa Putri, dkk, "Hubungan antara orientasi masa depan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan vokasi sekolah tinggi X Yogyakarta", Universitas Mercu Buana Yogyakarta, hal 11.

<sup>26</sup>Cut Sriwahyuni, skripsi : "Hubungan kepercayaan diriterhadap kesiapan kerja mahasiswa bimbingan konseling islam angkatan tahun 2016 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Suska Pekanbaru Riau", (Pekanbaru Riau : UIN SUSKA Pekanbaru Riau, 2021 ) hal.73

6. Hubungan antara *hardiness* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir Universitas Mercubuan Yogyakarta. Penulis : Eko Agus Setiawan, Sri Muliati Abdullah

Hasil penelitian :

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *hardiness* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir UMBY. Hal ini dapat dibuktikan dengan data koefisien determinasi sebesar 0,774 dengan taraf signifikansi  $p=0,000$  ( $p < 0,050$ ), artinya semakin tinggi tingkat *hardiness* yang dimiliki, maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja, sebaliknya, semakin rendah tingkat *hardiness* yang dimiliki, maka akan semakin rendah juga tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa akhir UMBY.<sup>27</sup>

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada pemilihan subjek, subjek penelitian terdahulu tersebut dengan kategori mahasiswa akhir, sedangkan subjek penelitian ini hanya difokuskan pada satu angkatan dengan kategori subjek yang sama yaitu Program Studi Psikologi Islam.

---

<sup>27</sup>Eko Agus Setiawan dan Sri Muliati Abdullah, "Hubungan antara *hardiness* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir Universitas Mercubuan Yogyakarta", Universitas Mercubuan Yogyakarta, hal 8.

## H. Definisi Operasional / Penegasan Istilah

Menurut Sugiyono, definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya.<sup>28</sup> Dalam definisi operasional ini, peneliti hendak menjabarkan dua variabel yang sedang peneliti angkat dalam penelitian, antara lain :

### a. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah suatu keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap baik secara fisik ataupun mental, yang difokuskan pada sifat-sifat pekerja dan mekanisme pertahanan dalam mendapatkan sebuah pekerjaan sekaligus juga mempertahankan sebuah pekerjaan.

### b. *Hardiness*

*Hardiness* ialah suatu bentuk kepribadian individu yang memiliki fungsi sebagai daya perlawanan dalam mempertahankan diri dari segala bentuk stresor yang sifatnya negatif dan penuh tekanan sehingga individu akan lebih kuat, stabil dan optimis dalam menghadapinya, kemudian mengubah stressor yang negatif tersebut menjadi sebuah tantangan yang sifatnya positif.

---

<sup>28</sup>Sugiyono, "Statistika untuk Penelitian", (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013), hal 3